

EFEKTIVITAS LAYANAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Dewi Retno Wulandari

Muhamad Sholeh

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

dewi.17010714002@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan literasi digital sebagai alat penunjang untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. Telaah artikel ini menggunakan studi literatur (*literature review*) yaitu dengan mengumpulkan data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat, dalam telaah ini menggunakan jurnal nasional, jurnal internasional dan buku yang berkaitan dengan fokus pembahasan. Dari beberapa jurnal tersebut dapat diketahui literasi merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Namun rata-rata minat baca siswa di Indonesia masih perlu untuk ditingkatkan. Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yakni terdiri dari dua faktor baik internal maupun eksternal. Terlebih saat ini dengan adanya pandemi Covid-19 bahwa proses pembelajaran mengalami perubahan yang semula dilakukan secara tatap muka, kini pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga secara tidak langsung siswa mengalami keterbatasan dalam mendapatkan bahan bacaan secara fisik. Dan layanan literasi digital dianggap cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. Hal itu bisa dilihat dari mayoritas siswa lebih senang membaca melalui layanan literasi digital karena banyak informasi yang bisa diperoleh dengan mudah. Namun dalam penggunaan layanan literasi digital di masa pandemi Covid-19 ini perlu adanya kerjasama antara orangtua dan siswa.

Kata kunci: layanan literasi digital, minat baca, pandemi Covid-19.

Abstract

The writing of this article aims to analyze the effectiveness of digital literacy services as a support tool to increase student reading interest during the Covid-19 pandemic. The study of this article uses a literature review, namely by collecting data or sources related to the topic raised, in this study using national journals, international journals and books related to the focus of the discussion. From these journals, it can be seen that literacy is one of the keys to successful education. However, the average reading interest of students in Indonesia still needs to be improved. The factors that affect students' reading interest consist of two factors, both internal and external. Especially at this time with the Covid-19 pandemic that the learning process has changed, which was originally carried out face-to-face, now learning is carried out online. So that indirectly students experience limitations in getting reading material physically. And digital literacy services are considered effective enough to increase students' interest in reading during the Covid-19 pandemic. This can be seen from the majority of students who prefer reading through digital literacy services because there is a lot of information that can be obtained easily. However, in using digital literacy services during the Covid-19 pandemic, there is a need for collaboration between parents and students.

Keywords: digital literacy services, reading interest, Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa depan sangat ditentukan oleh kaum muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa. Adanya generasi penerus yang berkualitas karena adanya sistem pendidikan yang juga berkualitas. Tidak mungkin apabila kemajuan bangsa bisa terwujud di masa depan tanpa didukung dengan kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan ialah suatu investasi jangka panjang yang amat berharga dan bernilai luhur, terutama pada generasi muda yang nantinya menentukan maju mundurnya kualitas suatu bangsa (Muhardi, 2005).

Selain itu, menurut Sihite dalam (Simarmata et al, 2020) bahwa seiring dengan adanya kemajuan zaman, saat ini Indonesia tengah menghadapi abad ke- 21 yang terjadi saat ini, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkompeten. Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan ialah memiliki kompetensi seperti, 1) mampu berpikir kritis serta membuat keputusan, 2) mampu menanggulangi permasalahan yang bersifat kompleks, 3) mampu berpikir entrepreneurship serta inovatif, 4) mampu berkomunikasi serta bekerjasama, 5) mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, 6) informasi dan kesempatan yang ada secara inovatif, 7) memiliki tanggung jawab dalam hal finansial dan membuat kebijakan, 8) kemampuan atau kecerdasan emosional, 9) kemampuan sosial dalam beradaptasi secara lintas budaya, 10) kemampuan memimpin, 11) bertanggung jawab serta negoisasi, 12) kemampuan pengetahuan yang kreatif dan fleksibel, 13) kemampuan manajemen operasional, 14) kemampuan literasi informasi, literasi media, 15) serta literasi ICT, 16) termasuk memahami big data serta artificial intelligence.

Namun pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan banyak persoalan yang cukup genting, salah satunya mengenai tingkat minat baca siswa rendah. Hal ini ini dibuktikan dengan

beberapa data yakni, dari data Indeks Pembangunan Manusia tahun 2019 bahwa minat baca di Indonesia berada di urutan ke-39 dari 42 negara (Fatmawati, 2020). Lalu berdasarkan data dari PISA yang baru rilis bahwa skor membaca di Indonesia berada di urutan ke-72 dari 77 negara. Diantara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan paling bawah bersama Filipina yang memperoleh peringkat terakhir dalam membaca (Kurnia, 2019). Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat baca anak baik faktor internal maupun eksternal. Diantaranya kurang menariknya bahan bacaan, sarana prasarana yang kurang memadai, sekolah tidak selalu mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada setiap siswanya, padatnya kurikulum, serta metode pembelajaran yang hanya menekankan hafalan justru membuat rendahnya minat baca siswa (Winarto dkk, 2016). Lalu menurut Hayadi (2018) menyatakan bahwa yang mempengaruhi minat baca ialah pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana lingkungan, serta kuat tidaknya rangsangan.

Menurut Yukaristia (2019) dalam bukunya yang berjudul “Literasi Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia” menyebutkan bahwa salah satu kunci keberhasilan untuk kemajuan negara dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui membaca. Rendahnya literasi masyarakat menjadi ancaman yang berbahaya bagi kehidupan setiap individu serta peradaban masyarakat. Mustahil, jika tingkat literasi yang rendah, setiap individu mampu untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu masyarakat harus memiliki budaya literasi, melalui literasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Terlebih dalam dunia pendidikan yang dapat memberikan dampak terbesar dalam kemajuan bangsa dan manfaat yang diperoleh dari literasi yakni mampu berpikir lebih kritis, berimajinasi, kreatif serta inovatif (Ulfi, 2019).

Agar masyarakat memiliki kebiasaan membaca maka harus dimulai dari minat membaca. Karena dengan adanya minat membaca, maka kebiasaan membaca tersebut pasti akan terus dikembangkan (Jahrir, 2020). Adapun minat membaca adalah suatu keinginan, ketertarikan, atau rasa senang hati untuk membaca tanpa ada yang meminta. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari beberapa

ahli, salah satunya menurut Wahadaniah dalam (Artana, 2016) yang menyebutkan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan adanya perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemaunnya sendiri atau tanpa ada dorongan dari luar. Minat membaca juga dapat diartikan perasaan senang terhadap bacaan karena adanya anggapan bahwa membaca dapat memperoleh manfaat bagi dirinya. Melalui membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang luas dan sebaliknya jika seseorang tidak gemar membaca dikhawatirkan tidak mampu mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang ada, karena segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapatkan tanpa membaca, maka minat baca perlu dilakukan sejak dini agar dapat menjadi landasan bagi berkembangnya budaya baca (Rohim & Rahmawati, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shofa & Setyawan (2018) bahwa literasi harus ditanamkan sejak dini karena budaya literasi tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat.

Terlebih saat ini dengan adanya pandemi Covid-19, yang mengalami perubahan frontal dalam penerapan proses pembelajaran. Dalam keadaan saat ini, pembelajaran yang semula berkumpulnya siswa dalam satu ruang serta waktu yang sama sangat dilarang, sehingga proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan pola pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memanfaatkan perangkat digital (Sapardan, 2020). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran yaitu dengan melalui literasi digital. Literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, baik di bidang akademik atau non akademik, salah satu alternative yang terkait dengan literasi digital ialah beralihnya bahan bacaan secara fisik menjadi digital. Literasi digital memudahkan pembaca untuk mengakses informasi kapanpun dan di manapun dibutuhkan menggunakan perangkat yang terhubung ke jaringan internet (Muna, 2020).

Sedangkan menurut Gilster dalam (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) mengatakan literasi digital ialah kemampuan seseorang untuk memahami serta menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Lalu menurut O'Brein & Scharber dalam (Mustofa &

Budiwati, 2019) menegaskan jika literasi digital bisa digunakan guna menjadi sumber pendidikan yang aktual untuk dijadikan sebagai bahan referensi. Penggunaan bahan digital ini tidak hanya mempermudah, banyak keuntungan lainnya yakni meningkatkan rasa gemar membaca di luar jam mata pelajaran, tumbuh rasa kepercayaan diri, serta tingkatkan sumber referensi yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis ingin mengkaji permasalahan terkait efektivitas layanan literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. Penulis berharap dapat memperoleh kesimpulan yang menjelaskan efektivitas layanan literasi digital tersebut. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami efektivitas layanan literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19.

METODE

Gagasan dalam penulisan artikel ini menggunakan studi literatur (*literature review*). Studi literatur atau penelitian kepustakaan ialah sebuah studi yang mempelajari beragam buku rujukan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh landasan teori mengenai masalah yang hendak diteliti (Sarwono, 2006). Studi literatur ini dimulai dengan mengumpulkan beberapa jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan, lalu dikompilasi untuk ditarik kesimpulan. Hasil kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk menyimpulkan: 1) Pentingnya minat baca, 2) Pentingnya layanan literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19, 3) Bagaimana efektivitas layanan literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19.

Teknik analisis data dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan teknik analisis isi yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam analisis akan dilakukan pemikiran, perbandingan, pengembangan, dan pemilihan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil artikel ini ditulis dengan cara mengkaji berbagai jurnal terdahulu yang berkaitan dengan topik penulis yang

menggunakan metode studi literatur yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu temuan baru. Temuan-temuan yang dikumpulkan akan memunculkan suatu pandangan baru baik berupa masukan maupun saran yang terkait dengan judul artikel.

Dalam penelitian Hapsari et al. (2019) tentang minat baca siswa kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa minat baca siswa rendah, ada dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam (internal) meliputi kecerdasan, keinginan dan perhatian, motivasi, ketekunan, perilaku, kebiasaan membaca, keadaan fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yakni perpustakaan yang tidak memadai, bahan bacaan yang tidak layak pakai, kurangnya dorongan dari guru, orang tua tidak memberi dorongan, rendahnya kondisi ekonomi orang tua, orang tua tidak memberi perhatian terhadap minat baca anak, orang tua lebih fokus pada hasil belajar daripada pembiasaan minat baca siswa sejak usia dini, lingkungan, teman bermain, dan karena adanya teknologi yang tidak terkendali.

Selanjutnya dalam penelitian Yoni (2020) tentang pentingnya minat baca dalam mendorong kemajuan dunia pendidikan. Penelitian ini dengan melakukan survei dan wawancara. Hasil penelitian ini ialah bahwa tantangan dan kendala dalam menciptakan minat baca diantaranya keterbatasan jumlah buku cetak, kurangnya fasilitas perpustakaan, serta program tayangan televisi lebih menarik, untuk itu pemerintah diharuskan melaksanakan berbagai kebijakan guna mendorong minat baca siswa baik di sekolah maupun masyarakat.

Hasil penelitian Rohim & Rahmawati (2020) tentang peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini kegiatan literasi berperan penting. Hambatan dalam melakukan aktivitas literasi di sekolah ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai, metode yang digunakan kurang variatif juga kedisiplinan siswa yang rendah dalam proses pembiasaan literasi. Dalam menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dapat memberi sosialisasi, meningkatkan sarana dan prasarana, membuat lomba guna siswa terlibat aktif.

Selanjutnya penelitian Artana (2016) tentang upaya menumbuhkan minat baca pada anak. Bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca anak perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua, guru, maupun pihak-pihak lainnya agar berkomitmen meningkatkan minat baca anak untuk perpustakaan disarankan memberikan layanan berbasis TI, serta menyediakan sarana prasarana yang memadai dan menyenangkan.

Sedangkan dalam penelitian Nurchaili (2016) tentang menumbuhkan budaya literasi melalui buku digital. Hasil penelitian ini bahwa dengan adanya kemajuan teknologi buku digital dapat menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan budaya literasi, karena buku digital memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan kemampuan literasi masyarakat terus meningkat.

Berikutnya penelitian Mustofa & Budiwati (2019) tentang proses literasi terhadap anak: tantangan pendidikan di zaman now. Penelitian menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa literasi digital harus didukung sebagai tata cara pembelajaran, yang masuk dalam sistem kurikulum, atau setidaknya dihubungkan dengan sistem belajar-mengajar.

Dalam penelitian Latip (2020) tentang peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*). Hasil penelitian ini bahwa literasi teknologi berperan penting dalam keterlaksanaan PJJ pada masa pandemi covid-19, karena memperlancar serta menjadi PJJ lebih efektif, mempermudah untuk mencari dan mengolah informasi, memfasilitasi komunikasi dan kerjasama guru dan siswa, dan agar pengguna teknologi dapat menjunjung etika saat memanfaatkan teknologi.

Berikutnya hasil penelitian Ginanjar et al. (2019) tentang implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran di ips di SMP Al-Azhar 29 Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini ialah siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran berbasis komputer serta internet, karena hal tersebut dapat mempercepat dalam memperoleh informasi pembelajaran, adapun yang sering digunakan seperti Brainly dan Wikipedia. Dan penggunaan gawai dapat membantu mereka

dalam mencari sumber belajar yang tidak terdapat dalam buku pelajaran.

Selanjutnya dalam penelitian Safitri et al. (2020) tentang analisis kebijakan literasi digital di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi perpustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini bahwa apabila literasi digital menjadi budaya maka dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial serta budaya masyarakat. Membangun budaya literasi digital sangat memerlukan keterlibatan antara semua pihak dan keberhasilan literasi digital merupakan salah satu capaian indikator pada bidang pendidikan.

Untuk selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asari et al. (2019) tentang kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, temuan yang diperoleh bahwa pentingnya program pembelajaran kompetensi literasi digital kepada guru dan siswa agar dapat memberikan dampak yang positif dalam pemahaman serta ketrampilan saat penggunaan media digital khususnya media dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian Shofa & Setyawan (2018) tentang literacy culture strengthening programs to stimulate reading interest for children at early age. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa program budaya literasi penting dilakukan dan sebaiknya dilakukan sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga sampai lingkungan sekolah, dimana budaya literasi tersebut dapat melalui berbagai inovasi seperti melalui one day one story dengan berbagai media, mengoptimalkan peran perpustakaan, program membaca serta menulis, serta mengajak siswa berkunjung ke toko buku guna memperkenalkan dan membiasakan agar dapat membangun budaya literasinya. Dan program-program tersebut terbukti dapat meningkatkan minat baca anak secara signifikan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Mahendra (2020) tentang mobile assisted language learning: increasing student's reading interest through e-book. Penelitian ini menggunakan studi literatur. Hasil penelitian ini bahwa dalam penggunaan e-book dapat meningkatkan proses membaca siswa. Baik guru maupun siswa merasa lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Palani (2012) tentang promoting reading habits

and creating literate society. Hasil penelitian ini bahwa membaca dapat membentuk kepribadian, ide, kemampuan, berpikir, dan perubahan sikap. Sehingga, masyarakat yang gemar membaca akan menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan membaca dan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Maphosa & Bhebhe (2019) tentang digital literacy : a must for open distance and e-learning (odel) students. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah literasi digital penting dilakukan untuk peningkatan pembelajaran bagi peserta didik dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh.

Selanjutnya hasil penelitian Rambousek et al. (2013) tentang primary findings of the research on ict literacy education pupils and teachers ict competencies in primary and lower secondary schools. Hasil penelitian ini salah satu syarat efektifnya pengembangan kompetensi teknologi informasi adalah selain orientasi konten pendidikan literasi TIK, juga perluasan penerapan TIK dan ketrampilannya ke dalam berbagai mata pembelajaran.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Yustika & Iswati (2020) tentang digital literacy in formal online education : a short review. Penelitian ini menggunakan studi pustaka. Temuan menunjukkan bahwa pada pembelajaran online peserta didik merasa khawatir karena kurangnya pemahaman dan tidak terbiasa dengan kelas online. Dan keberhasilan akademik diukur dari nilai akhir yang meliputi kemampuan akademik, membaca, serta menulis. Tingkat literasi digital yang tinggi secara aktif mempengaruhi output hasil belajar yang tinggi terhadap prestasi akademik siswa.

Untuk selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pitoyo (2020) tentang a meta-analysis : factors affecting students reading interest in Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga hal yang mempengaruhi minat baca siswa yakni literasi, teknologi, dan infrastruktur perpustakaan. Literasi baca merupakan faktor yang penting dalam menumbuhkan minat baca sedangkan teknologi dan infrastruktur perpustakaan merupakan media pendukung dalam memotivasi pembaca. Adanya smartphone harus dimanfaatkan oleh siswa untuk menunjang kegiatan membaca. penggunaan

internet diarahkan secara positif sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa.

Selanjutnya dalam penelitian Patmanthara & Hidayat (2018) tentang *improving vocational high school student digital literacy skill through blended learning model*. Penelitian ini menggunakan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ketrampilan literasi digital antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, yang artinya penerapan model blended learning dapat meningkatkan ketrampilan literasi digital siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Ozdamar-Keskin et al. (2020) tentang *examining digital literacy competences and learning habits of open and distance learners*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Temuan penelitian ini bahwa dalam pembelajaran terbuka dan jarak jauh peserta didik sudah memiliki ketrampilan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, namun mereka masih membutuhkan pelatihan tentang bagaimana mereka dapat menggunakan perangkat digital untuk tujuan pembelajaran.

Untuk selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sá & Serpa (2020) tentang *covid-19 and the promotion of digital competences in education*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini dalam masyarakat digital, sekolah perlu menemukan kembali dirinya dan bahkan lebih mendesak karena pandemi Covid-19. Aspek seperti pelatihan, akses internet, perangkat keras dan lunak, literasi digital, dan strategi belajar mengajar siswa sangat penting dilakukan saat ini.

Pembahasan

Pentingnya Minat Baca Siswa

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai yang memuaskan, namun keberhasilan pendidikan diukur dari tingkat literasi siswa. Karena apabila siswa tersebut tidak memiliki budaya membaca, maka ia tidak akan memperoleh pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Antoro (2017) bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya bertujuan agar siswa dapat memperoleh nilai yang tinggi. Namun, tujuan pembelajaran agar anak memiliki budi pekerti luhur serta berakhlak mulia. Aktivitas membaca, yang berujung gemar membaca, ialah fasilitas untuk menggapai tujuan tersebut. Hingga selayaknya

tiap fase aktivitas belajar-mengajar (KBM) di dominasi oleh aktivitas membaca. Membaca, salah satu kegiatan dalam aktivitas literasi, ialah kunci untuk kemajuan pembelajaran, ia jendela untuk masuknya bermacam-macam ilmu pengetahuan. Banyak keuntungan yang didapatkan dari aktivitas membaca. Diantara lain meningkatkan keahlian membaca serta menulis, pemahaman bacaan serta tata bahasa, kaya kosa kata, perilaku membaca positif, rasa keyakinan diri yang tinggi, serta gemar membaca sepanjang hayat.

Sedangkan menurut pendapat Tampubolon dalam (Jahrir, 2020) yang mengungkapkan bahwa hendaknya minat siswa harus dibentuk pada saat pendidikan itu berlangsung. Sedangkan, menurut Darmadi (2018) menjelaskan bahwa dengan adanya fasilitas yang memadai diharapkan dapat mewujudkan suatu masyarakat yang memiliki budaya gemar membaca, sehingga kualitas masyarakat juga lebih meningkat.

Jadi, kegiatan literasi harus ditanamkan sejak usia dini atau saat anak sedang menempuh pendidikan disertai dengan fasilitas yang memadai. Sehingga kebiasaan-kebiasan tersebut nantinya dapat menjadikan mereka gemar membaca yang akan berdampak pada peningkatan kualitas bangsa.

Pentingnya Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Di masa pandemi covid-19 ini pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka, namun kini telah beralih menjadi daring. Walaupun kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah, siswa harus terus didorong untuk terus memiliki minat yang tinggi untuk kebiasaan membaca. Kegiatan pembiasaan membaca buku ini harus terus ditumbuhkan guna minat membaca tidak putus karena adanya pandemi Covid-19. Melalui kegiatan membaca juga dapat menjadi penunjang dalam kegiatan proses belajar dari rumah. Menurut pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) apabila kaitannya dengan literasi digital, maka peserta didik dapat memperoleh informasi lebih luas dan mendalam. Sehingga pengetahuan dan menyelesaikan tugas siswa dalam menemukan informasi dari digital lebih meningkat. Namun menurut Fatmawati (2020) bahwa dalam kegiatan membaca atau belajar dari rumah melalui ponsel siswa juga

memerlukan pendampingan agar kegiatan tersebut dapat terarah dan benar.

Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19

Sebagai langkah awal melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk masa depan generasi penerus bangsa yang mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan terdapatnya bermacam perangkat teknologi informasi yang terhubung dengan jaringan internet yang kaya akan informasi, maka kita harus bisa mengoptimalkan kemajuan TIK sebagai media penunjang pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi saat ini, bahwa rata-rata penduduk Indonesia menggunakan internet serta alat teknologi seperti smartphone dalam kehidupan sehari-harinya, baik dari kalangan siswa hingga mahasiswa.

Dalam dunia pendidikan, seiring kemajuan TIK dapat memberikan manfaat untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Penggunaan internet sebagai media pembelajaran bisa menjadi salah satu solusi untuk menangani rendahnya kemampuan literasi siswa. Mengingat saat ini sebagian sumber informasi konvensional belum bisa memenuhi serta memberi kepuasan bagi siswa untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan sebagai referensi pembelajaran, buku-buku dalam bentuk konvensional belum tersedia dalam jumlah yang memadai dan juga terkadang membosankan bagi sebagian siswa (Nurchaili, 2016).

Terlebih saat ini dengan adanya pandemi Covid-19 bahwa kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, tentu banyak sekali kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dengan model jarak jauh yang harus berbasis teknologi. Dari yang semula kurang mahir menggunakan teknologi jadi harus belajar, dari yang awalnya membaca buku secara fisik kini harus melalui smartphone (Fatmawati, 2020).

Maka apabila berkaitan dengan perwujudan pemanfaatan layanan literasi digital untuk memperoleh bahan bacaan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, karena dengan adanya literasi digital ini dapat mempermudah dalam memperoleh berbagai sumber belajar siswa dapat mengakses melalui website, e-

book, e-journal, maupun digital library (Musfiqon & Arifin, 2016).

Namun untuk mengetahui mengenai efektivitas layanan literasi digital untuk meningkatkan minat baca di masa pandemi Covid-19, maka penulis melakukan wawancara untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Adapun informasi yang penulis peroleh yaitu bahwa rata-rata siswa dan orang tua mengetahui layanan literasi digital, beberapa siswa terkadang mengalami kendala kurang fokus saat proses membaca, namun berdasarkan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih senang membaca melalui layanan literasi digital karena banyak informasi yang dibutuhkan bisa ia peroleh dengan mudah. Maka berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan literasi digital tersebut dianggap cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan literasi digital dianggap cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. Hal itu bisa dilihat dari mayoritas siswa lebih senang membaca melalui layanan literasi digital karena banyak informasi yang bisa diperoleh dengan mudah. Namun dalam penggunaan layanan literasi digital di masa pandemi Covid-19 ini juga perlu adanya kerjasama antara orang tua, dan siswa agar aktivitas membaca dapat lebih terarah dan benar.

Saran

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, diantaranya:

1. Seluruh masyarakat diharapkan agar lebih sadar akan pentingnya literasi, sebab ia merupakan sebuah kunci keberhasilan pendidikan. Dan sebaiknya kebiasaan membaca dibentuk sejak dini, karena dalam membentuk budaya literasi tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat terus memanfaatkan layanan literasi digital sebaik mungkin dalam memperoleh informasi untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, tema penelitian yang dapat dibahas yaitu a) strategi penguatan literasi digital berbasis sekolah

dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa, b) peran orang tua dalam mengembangkan budaya literasi digital pada anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–104.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk"Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini"*.
- Fatmawati, E. (2020). *Gemar Membaca*. Ay Publisir.
- Gunanjar, A., Putri, N. A., Nisa, A. N. S., Hermanto, F., & Mewangi, A. B. (2019). Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di Smp Al-Azhar 29 Semarang. *Harmony*, 4(2), 99–105.
- Hapsari, Y. I., Purnai, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Hayadi, B. H. (2018). *Sistem Pakar Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Metode Forward Chaining*. Deepublish.
- Jahrir, A. S. (2020). *Membaca*. Qiara Media.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*.
- Kurnia, T. (2019). Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika. *liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika#> (diakses pada pukul 16.12 WIB, tanggal 29 Desember 2020).
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Mahendra, F. F. N. (2020). Mobile Assisted Language Learning: Increasing Students' Reading Interest Through E-Book. *Acitya: Journal of Teaching & Education*, 2(1), 71–81.
- Maphosa, C., & Bhebhe, S. (2019). Digital Literacy: A Must For Open Distance and E-Learning (ODEL) Students. *European Journal of Education Studies*, 5(10), 186–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2560085>
- Muhardi. (2005). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Journal Unisba*, XX(4), 478–492. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153>
- Muna, F. N. (2020). Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas Ix Smp Nu Suruh Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Nurchaili. (2016). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital. *LIBRIA*, Volume 8, Nomor 2: Desember 2016 197., 8, 197–209.
- Ozdamar-Keskin, N., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K. (2020). Examining Digital Literacy Competences and Learning Habits of Open and Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*, 6(1), 74–90. <https://doi.org/10.30935/cedtech/6140>
- Palani, K. K. (2012). Promoting Reading habits and creating literate society. *Journal of Arts, Science & Commerce*, III(2), 90–94.
- Patmanthara, S., & Hidayat, W. N. (2018). Improving Vocational High School

- Students Digital Literacy Skill through Blended Learning Model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012076>
- Pitoyo, A. (2020). A Meta-Analysis : Factors Affecting Students ' Reading Interest in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 83–92.
- Rambousek, V., Štípek, J., & Procházka, J. (2013). Primary findings of the research on ICT literacy education pupils' and teachers' ICT competencies in primary and lower secondary schools. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 6(4), 245–264. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2013.060404>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Sá, M. J., & Serpa, S. (2020). COVID-19 and the promotion of digital competences in education. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4520–4528. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081020>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sapardian, D. A. (2020). Pandemi Covid-19, Pintu Masuk Penguatan Literasi Digital. *disdikbb.org*. <http://disdikbb.org/?news=pandemi-covid-19-pintu-masuk-penguatan-literasi-digital> (diakses pada pukul 20.38 WIB, tanggal 29 Desember 2020).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Simarmata, J. et al. (2020). *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Shofa, M. F., & Setyawan, M. H. Y. (2018). Literacy Culture Strengthening Programs to Stimulate Reading Interest for Children at Early Age. *Early Childhood Research Journal*, 1(1).
- Suliantana, F. (2020). *Literasi Digital, Riset Perkembangannya dan Perpekstif Social Studies*.
- Ulfi, A. M. (2019). Pentingnya Literasi untuk Generasi Muda Indonesia. *kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/azzilamiftaqululfi/5dca8bb5d541df4a3629cc22/pentingnya-literasi-untuk-generasi-muda-indonesia> (diakses pada pukul 16.32 WIB, tanggal 29 Desember 2020).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarto, Y. T., Suhardiyanto, T. & Ezra M. Choesin (2016) *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinnya*. Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(3), 13–20.
- Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia*. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>